

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI, DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI
PAPUA**

Sasno Mahurisal* Moh. Amin dan Junaidi*****

Email: sasnomahurizal@gmail.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Perm is in this case unstable economic growth. Investments and exports are one of the components needed to build an economic process. The research goals known are the methods, the domestic approach and vice versa. The type of research in this study is associative research. Although the process used in this study is quantitative. This research variable consists of independent variables, namely PMA, PMDN and Export Papua. Although the independent variable is economic growth.

Collect data using secondary information from the Papua Central Data Center for 2010-2016. Data was analyzed using multiple linear regression analyzes by f-test and t-test using classical assumptions.

The results of the study show that PMA, PMDN and Export simultaneously have a significant impact on Papua's economic growth. The percentage of FDI does not have a significant impact on economic growth, while PMDN and exports have a positive impact on economic growth

Keywords: investment, export, economic growth

I. PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi adalah bertujuan meninggikan pertumbuhan ekonomi pada wilayah untuk membawa perkembangan yang adil dan sukses untuk mengembangkan masyarakat yang sejahtera. Secara umum, (PE) dinegara yang sedang berkembang diutamakan pada pembangunan ekonomi. Alasannya adalah bahwa di bidang ekonomi itu berkontribusi untuk mencapai tujuan dan reformasi atas domain kehidupan yang berbeda dari orang lain (Sukirno 2010: 13).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses untuk melihat pergantian keadaan ekonomi di satu wilayah. Pengembangan potensi Produk Nasional Bruto (GNP), dengan menirukan pertumbuhan yang berhasil per kapita, naik. ketentuan di wilayah terlalu lambat berkembang maka akan berkelanjutan karena dampak peningkatan deposito (investasi) dan populasi. Pertumbuhan ekonomi akan dikenal ada meningkatnya penghasilan per kapita dan pengembangan Produk Domestik Bruto (PDB) per tahun. Pengembangan Ekonomi yang meningkat diutamakan untuk mempercepat pengembangan denah ekonomi nasional dan regional menuju ekonomi sebanding dan mudah, ditandai dengan pertanian yang tumbuh pesat, berkembang serta kuat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Wilayah ini dapat dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang cepat, dari tahun ke tahun adalah pertumbuhan yang signifikan, sementara pertumbuhan yang lambat terjadi ketika telah menurun atau berubah dari tahun ke tahun. Ini dapat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya di wilayah tersebut atau dibandingkan dengan daerah lain. Pertumbuhan ekonomi dikenal dengan membandingkan PDB selama setahun dibandingkan tahun sebelumnya. Berikut ini cara menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006).

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta Y) = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_t} \times 100$$

Keterangan :

ΔY : laju pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan PDB(%)

PDB_t : Nilai PDB tahun t

PDB_{t-1} : Nilai PDB tahun sebelumnya

PENANAMAN MODAL

Investasi asing (PMA)

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007 dalam Pasal 1 Bagian 9 Dengan merkapitulasi investasi dalam negeri untuk berinvestasi dalam investasi perusahaan untuk membeli genggaman Republik Indonesia, termasuk investasi dan investasi dan investasi nasional.

Menurut Salim dan Budi (2008: 149) adalah lembaga internasional untuk pembayaran modal. Tujuan dari transfer modal ini adalah untuk digunakan di negara tersebut untuk menghasilkan.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut hukum n. 25 tahun 2007 tentang struktur modal, Pasal 1, ayat 2, menyatakan bahwa(PMDN)yaitu petani domestik yang terlibat dalam kegiatan di Republik Indonesia dengan modal domestik. Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi domestik adalah kegiatan investasi yang diinvestasikan oleh investor domestik di negara tersebut. Indonesia.

Belanja modal pada pendapatan dan belanja daerah (APBD)

APBD adalah salah satu akun regional. Struktur Kementerian Dalam Negeri APBD 29, 2002 terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah dan pendanaan. Struktur APBD diklasifikasikan di bawah administrasi regional, yang disesuaikan dengan jenis dan jenis otoritas di daerah tersebut.

Investasi digunakan untuk pengeluaran yang berkaitan dengan pembangunan aset dengan nilai lebih dari 12 bulan untuk penggunaan aset publik. Ini adalah investasi (Yuwono, dkk, 2008: 101).

Kegiatan on-demand dari pemilik tanah kelas adalah data lahan yang merupakan masalah utama bagi pengguna lahan dan operator, kegiatan pemerintah di daerah dan tujuan. Biaya mesin dan kendaraan bermotor, peralatan elektronik, semua investasi dan hak perangkat keras serta panggung dan lebih dari dua belas bulan gaji dalam keadaan siap pakai. Hal-hal yang mengevaluasi peralatan dan mesin adalah penjumlahan, pengurangan, pengembangan dan perubahan. Rekaman harus membuat berbagai pengaturan antara item yang mengubah nilai. Bangunan dan bangunan adalah bangunan arsitektur dan motif untuk digunakan dalam operasi pemerintah dan siap digunakan. Hal-hal yang memiliki nilai untuk bangunan dan bangunan termasuk penambahan, pengurangan, pengembangan dan penggantian utama.

Berat, irigasi dan jaringan adalah aset yang dimiliki atau dikendalikan oleh pemerintah dalam bentuk jalan, irigasi dan jaringan di bawah kondisi penggunaan. Aset tidak lancar lainnya termasuk aset tidak lancar yang tidak dapat dikelompokkan menjadi aset tetap yang diperoleh dan digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah dalam hal kesiapan untuk digunakan dengan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Aset tetap lainnya dapat diperoleh dari dana yang berasal dari seluruh atau sebagian APBD melalui pengadaan, pengembangan, subsidi, donasi, pertukaran dengan aset lain, penyitaan atau penjarahan

Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat-syarat penjualan lainnya yang diterima dari eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang / jasa yang akan diekspor dari luar negeri (Sukirno, 2010). Proses ekspor biasanya berarti pembuangan bahan baku atau bahan dari satu negara ke negara lain.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian semacam itu merupakan analisis asosiatif. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. suatu pengamatan bertujuan untuk mencari problematika, mengidentifikasi perbuatan dari mengembangkan permasalahan analisis yang terus menerus. Analisis regresi linier adalah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi bagaimana variabel independen yang bergantung pada persamaan regresi mempengaruhi atau mempengaruhi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel independen

X = Variabel dependen

a = konstanta
b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
X₁ = PMA
X₂ = PMDN
X₃ = Ekspor
e = *Standart Error*

Populasi dari penelitian ini adalah investasi asing Papua, investasi domestik, ekspor dan produk domestik bruto (PDRB). Sampelnya adalah investasi asing (PMA), investasi dalam negeri (PMDN), ekspor dan PDB (PDRB) Papua pada tahun 2010-2016.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan adalah analisis korelatif, teknik penelitian lebih lanjut: keadaan alami, pluralisme, heterogenitas, korelasi diri, sinkron (F), faktor motorik parsial (t).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Provinsi Papua

Papua adalah provinsi terbesar di Indonesia, terletak di bagian tengah Pulau Papua, atau bagian timur Papua di Indonesia. Belahan Bumi Timur adalah sebuah daratan selain Papua. Provinsi Papua mencakup seluruh bagian barat Papua, tetapi sejak tahun 2003 telah dibagi menjadi dua provinsi, bagian timur yang masih Papua, sedangkan Papua Barat disebut Papua Barat. Papua memiliki luas 808.105 kilometer persegi, pulau terbesar kedua di dunia dan terbesar di Indonesia.

Wilayah Papua 421.981 kilometer persegi dengan populasi hanya 2,3 juta. Lebih dari 71% wilayah Papua adalah hutan hujan tropis yang sulit ditembus karena terdiri dari lembah curam dan pegunungan tinggi, dan beberapa gunung tertutup salju. Perbatasan antara Indonesia dan Papua New Guinea adalah 141 derajat kepulauan yang memotong bagian utara Pulau Papua.

Seperti kebanyakan pulau lain di Pasifik Selatan, Papua tiba dari daratan Asia dan pindah ke kapal. Transisi dimulai antara 30.000 dan 50.000 tahun yang lalu dan membawa mereka keluar dari peradaban modern Indonesia karena mereka tidak dapat melakukan perjalanan ke pulau-pulau yang jauh. Hingga saat ini, provinsi Papua memiliki 27 provinsi, dua kota dan 214 kabupaten.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perkembangan PDRB di Papua pada tahun 2010-2016 dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tahun	PDRB
2010	140,808.18
2011	106,066.72
2012	107,890.94
2013	137,118.82
2014	106,391.23
2015	130,459.91
2016	142,476.35

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa PDRB secara umum mengalami peningkatan sepanjang tahun 2010-2016.

3. Penanaman Modal Di Papua

Tahun	PMA (Miliaran Rupiah)	Jumlah proyek	PMDN (Miliaran Rupiah)	Jumlah proyek
2010	2,980.90	18	13,800.00	7
2011	14,808.00	36	12,789.00	21
2012	11,172.90	21	14,700.00	7
2013	10,777.84	87	28,430.00	19
2014	15,683.12	42	14,990.00	17
2015	2,980.90	96	12,752.00	18
2016	10,719.65	169	21,050.00	65

Pembangunan ekonomi di wilayah Papua tidak dapat dipisahkan dari peran investasi yang ditanamkan di Papua, di mana investasi swasta mengalami fluktuasi pada periode 2010-2016. Realisasi investasi lokal (PMDN) pada tahun 2016 adalah 65 proyek dengan total investasi 21.050,00 rupee. Nilai ini meningkat sehubungan dengan nilai investasi domestik pada tahun 2015, yaitu sebesar 12 752,00 miliar. Rupee dengan jumlah lain dari 18 proyek. Investasi swasta memainkan peran penting dalam desain pola pembangunan regional. Investasi ini akan mengarah pada pembentukan modal daerah (pembentukan modal daerah). Investasi yang diinvestasikan harus fokus pada penggunaan produktif atau peningkatan produksi.

Untuk investasi asing Papua, nilainya juga akan berubah dengan nilai investasi domestik. Pada 2016, PMA mencapai 169 proyek dengan investasi Rs. 10,719.65 milyar. Dibandingkan dengan nilai investasi investasi langsung asing pada tahun 2015,

nilai investasi telah meningkat secara signifikan dan mencapai 299,09 miliar. Rupee. Baca lebih lanjut tentang pengembangan investasi swasta dari 2010 hingga 2016 pada Gambar 4.3 di atas.

4. Ekspor

Tahun	Ekspor (Miliaran Rupiah)
2010	40,802.12
2011	16,574.27
2012	21,165.13
2013	27,280.43
2014	15,296.74
2015	30,075.17
2016	50,080.78

Berdasarkan tabel 4.3, ini dapat dilihat dari provinsi Papua untuk periode 2010-2016. Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa peran pemerintah dalam pembentukan modal tidak cukup signifikan, Nilai ekspor tertinggi pada tahun 2016 sebesar 50.080,78 miliar rupiah, dan nilai terendah adalah pada tahun 2014, yaitu 15,296,74 miliar rupiah.

V. Hasil Uji Instrumen

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97699.995	8443.550		11.571	.001
	PMA x1	-1.440	.470	-.433	-3.063	.055
	PMDN x2	1.235	.353	.423	3.495	.040
	EKSPOR x3	.698	.191	.529	3.650	.035

a. Dependent Variable: PDBR y1

Dari tabel 4.8 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{PDBR} = \alpha + 0,735 \text{ PMA} + 0,180 \text{ PMDN} + 0,060 \text{ Ekspor}$$

Keterangan:

- X_1 = PMA
- X_2 = PMDN
- X_3 = Ekspor
- Y = PDBR
- α = Konstanta
- e = Error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bawah ini :

- a) α merupakan konstanta, nilai $\alpha = 97,699.995$ menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka tingkat PDRB sebesar 97,699.995.
- b) b_1 merupakan koefisien regresi PMA (X_1), perhitungan koefisien sebesar (-1,440). Hal ini berarti bahwa setiap ada penambahan satu satuan PMA (X_1) maka PDRB (Y) akan berkurang (-1,440) dengan asumsi nilai variabel lain bernilai tetap (konstan)
- c) b_2 merupakan koefisien regresi PMDN (X_2), perhitungan koefisien sebesar (1,235). Hal ini berarti bahwa setiap ada penambahan satu satuan PMA (X_2) maka PDRB (Y) akan bertambah (1,235) dengan asumsi nilai variabel lain bernilai tetap (konstan)
- d) b_3 merupakan koefisien regresi Ekspor (X_3), perhitungan koefisien sebesar (0,698). Hal ini berarti bahwa setiap ada penambahan satu satuan PMA (X_3) maka PDRB (Y) akan bertambah (0,698) dengan asumsi nilai variabel lain bernilai tetap (konstan)

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PMA x1	PMDN x2	EKSPOR x3	PDBR y1
N		7	7	7	7
Normal Parameters a,b	Mean	9874.759	16930.14	28753.5195	124458.9
	Std. Deviation	5104.558	5807.486	12851.3311	16967.73
Most Extreme Differences	Absolute	.280	.345	.173	.264
	Positive	.197	.345	.173	.264
	Negative	-.280	-.236	-.148	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		.741	.913	.459	.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.643	.375	.985	.713

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* PMA (X_1) sebesar ,643, PMDN (X_2) sebesar ,375, Ekspor (X_3) sebesar ,985 dan PDRB (Y) sebesar ,713. Seluruh variabel diatas memiliki nilai asymp sig diatas $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

VI. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PMA x1	.567	1.765
	PMDN x2	.775	1.290
	EKSPOR x3	.540	1.851

a. Dependent Variable: PDBR y1

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinieritas, dapat diketahui pada variabel bebas PMA (X1) diperoleh nilai VIF 1,765, PMDN (X2) 1,290 dan Ekspor (X3) 1,851. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10, sehingga dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.079418	.884		.090	.934
	PMA x1	.000055	.000	.708	1.123	.343
	PMDN x2	-.000020	.000	-.292	-.542	.625
	EKSPOR x3	.000009	.000	.286	.443	.687

a. Dependent Variable: ABSRESID

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada variabel PMA (X1) diperoleh nilai sig uji t sebesar 0,343, PMDN (X2) 0,625, dan Ekspor (X3) sebesar 0,687. Semua variabel bebas tersebut memiliki nilai sig uji t > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang mengalami heteroskedasitas.

3. Uji autokorelasi

Model Summary^a

Model	Durbin-Watson
1	1.433 ^a

a. Predictors: (Constant), EKSPOR x3, PMDN x2, PMA x1

b. Dependent Variable: PDBR y1

Hasil tes Durbin-Watson menunjukkan nilai d dari 1,443. Nilai ini dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson (k, n) , di mana k adalah jumlah variabel independen, yaitu 3, dan n adalah jumlah total 7 sampel. Ketika nilai d yang diperoleh diklasifikasikan sebagai jarak Anda $<d <4$ -Anda, dapat dikatakan bahwa autokorelasi tidak terjadi. Nilai d dari tabel menunjukkan 0 sebagai $0 <1433 <4$ (4-0). Hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak memiliki autokorelasi.

VII. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1668677655	3	556225885.0	28.405	.011 ^a
	Residual	58745784.50	3	19581928.17		
	Total	1727423439	6			

a. Predictors: (Constant), EKSPOR x3, PMDN x2, PMA x1

b. Dependent Variable: PDBR y1

Dari tabel 4.9 diatas nilai F hitung yang diperoleh adalah 28,405 serta nilai sig uji F = 0,011. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil H1 diterima. Berarti bahwa secara Bersama-sama variabel Penanaman Modal Asing (X1), Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) dan Ekspor (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

2. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.966	.932	4425.147248

a. Predictors: (Constant), EKSPOR x3, PMDN x2, PMA x1

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai adj R^2 sebesar 0.932. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas yang disertakan dalam persamaan regresi dalam menjelaskan kerangka variabel Y, adalah sebesar 93,2%, dan 6,8% dipengaruhi variabel lain.

3. Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97699.995	8443.550		11.571	.001
	PMA x1	-1.440	.470	-.433	-3.063	.055
	PMDN x2	1.235	.353	.423	3.495	.040
	EKSPOR x3	.698	.191	.529	3.650	.035

a. Dependent Variable: PDBR y1

- 1) Pengujian hipotesis pertama
H_{a1}: PMA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa PMA tidak memiliki pengaruh yang terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig t yang bernilai (0,55) dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 (0,55 > 0,05). Dengan demikian, PMA tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan Penanaman Modal Asing terus naik-turun dikarenakan tata kelola pembangunan suatu pengusaha dengan pemerintah serta keamanan masalah ganti rugi tanah ulayat. Penelitian ini konsisten dengan penelitian “Mardalena (2009).
- 2) Pengujian hipotesis kedua
H_{a2} : PMDN pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
 Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 variabel PMDN memiliki nilai sig t sebesar 3,495 dan nilai signifikan sebesar (0,040) yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini berarti PMDN memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini disebabkan komunikasi antara pengusaha dan pemerintah yang baik serta peranan sektor perdagangan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Afia (2010), dan Muazi (2013).
- 3) Pengujian hipotesis ketiga
H_{a3} : Ekspor pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
 Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 variabel Ekspor memiliki nilai sig t sebesar 3.650 dan nilai signifikan sebesar (0,035) yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini berarti Ekspor memiliki pengaruh positif signifikansi dengan (PE).Ekspor mempunyai pengaruh terhadap(PE). Hal tersebut disebabkan oleh sektor industri dan perdagangan internasional yang tinggi. Analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Asiyan (2013) Muazi (2013) dan Lihan dan Yogi (2003)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta rumusan masalah dengan penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari pengujian secara simultan bahwa secara Bersama-sama variabel Penanaman Modal Asing (X1), Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) dan Ekspor (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).
2. Dari pengujian secara parsial variabel Penanaman Modal Asing (X1) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Maka dari koefisien tersebut adalah bahwa dengan Penanaman Modal Asing (X1) tidak terbukti mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y).
3. Dari pengujian Parsial variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Maka dari koefisien tersebut adalah bahwa dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) terbukti mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y).
4. Dari pengujian secara parsial variabel Ekspor (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Maka dari koefisien tersebut adalah bahwa dengan Ekspor (X3) terbukti mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diberikan saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain sebagai independen atau menggunakan variabel-variabel yang dapat memperkuat dan mempengaruhi atau memperlemah dependen
2. Penelitian berikutnya dapat menambahkan periode yang mana akan lebih baik dan dapat di generalisasi.

Daftar Pustaka

Adisasmita, Rahardjo. 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu

Anwar, Sanusi. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat

Boediono. 2009. Laporan Kebijakan Moneter. Bank Indonesia

Effendi, Nury Femmy M. Soemantri. (2003). Foreign Direct Investment And Regional Economic Growth In Indonesia: A Panel Data Study. Working Paper in Economics and Development Studies

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas

Gujarati, D. (2003). Ekonometrika Dasar. Jakarta: Penerbit Erlangga.

<http://digilib.unila.ac.id/10725/21/BAB%20II.pdf>

- *) Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- ***) Dosen Tetap Universitas Islam Malang
- ***) Dosen Tetap Universitas Islam Malang